

Integrasi Reog Kendang Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di Tulungagung

Salsabella Qurrota Aini¹, Siti Faizah², Riska Pristiani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang
e-mail: salsabella.qurrota.2521038@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar yang masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, sehingga nilai-nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan siswa. Padahal, lingkungan sekolah memiliki potensi budaya lokal berupa kesenian Reog Kendang yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDN 3 Sumberagung Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi guru kelas V, siswa kelas V, pembina ekstrakurikuler Reog Kendang, serta dokumen pendukung pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Reog Kendang dilakukan dengan mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam kesenian tersebut. Nilai karakter yang muncul meliputi gotong royong, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan cinta budaya lokal. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan dekat dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, Reog Kendang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar untuk memperkuat pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Reog Kendang; Pendidikan Pancasila; Pendidikan Karakter; Budaya Lokal; Sekolah Dasar

Abstract

This study was motivated by the implementation of Pancasila Education learning in elementary schools, which still tends to focus on theoretical material delivery, making character values not fully internalized in students' daily lives. The school environment has local cultural potential in the form of Reog Kendang art, which can be used as a contextual learning resource. This study aimed to describe the integration of Reog Kendang into Pancasila Education learning and to analyze its contribution to strengthening the character education of fifth-grade students at SDN

3 Sumberagung Tulungagung. This research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data sources included the fifth-grade teacher, fifth-grade students, the Reog Kendang extracurricular instructor, and supporting learning documents. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the integration of Reog Kendang was carried out by connecting Pancasila Education materials with local cultural values contained in the art form. The character values that emerged included mutual cooperation, discipline, responsibility, self-confidence, collaboration, and appreciation of local culture. The learning process became more contextual, engaging, and closely related to students' experiences. Therefore, Reog Kendang can be used as an alternative learning resource to strengthen character education among elementary school students.

Keywords : Reog Kendang; Pancasila Education; Character Education; Local Culture; Elementary School

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam membentuk peserta didik agar memiliki nilai moral, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai. Lickona (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami nilai kebaikan, tetapi juga mampu merasakan dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter juga sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbud, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami nilai moral, sosial, kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang hanya disampaikan secara teoritis melalui buku teks dan penjelasan guru sering kali belum cukup untuk membantu siswa memahami nilai karakter secara konkret. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual, dekat dengan kehidupan siswa, dan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial budaya di sekitarnya.

Salah satu landasan teori yang mendukung pembelajaran kontekstual adalah pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Budaya lokal memuat nilai-nilai sosial, moral, kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, serta penghargaan terhadap keberagaman. Iswatiningsih (2019) menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral, sosial, dan kebangsaan karena pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman hidup peserta didik. Sejalan dengan

itu, Andrian et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkuat karakter siswa melalui pengaitan materi pembelajaran dengan nilai budaya yang hidup di masyarakat.

Berdasarkan data awal di SDN 3 Sumberagung, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara teoritis melalui buku teks dan penjelasan guru di kelas. Guru telah berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, tetapi pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar masih belum optimal. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi budaya yang kaya, salah satunya kesenian Reog Kendang yang telah dikembangkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kesenian Reog Kendang tidak hanya memiliki nilai seni dan budaya, tetapi juga mengandung nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, keberanian, cinta budaya lokal, dan kebersamaan. Akan tetapi, integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler Reog Kendang dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas belum dilakukan secara sistematis, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terhubung dengan proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk mengintegrasikan kesenian Reog Kendang ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi ini dapat menjadi rencana pemecahan masalah dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan siswa. Melalui pengenalan nilai-nilai yang terdapat dalam Reog Kendang, siswa tidak hanya mempelajari materi Pendidikan Pancasila secara konseptual, tetapi juga memahami penerapan nilai karakter dalam budaya lokal yang ada di lingkungan mereka. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi kesenian Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDN 3 Sumberagung, Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam integrasi kesenian Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDN 3 Sumberagung, Tulungagung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari situasi nyata di lapangan, sehingga proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta nilai-nilai karakter yang muncul dapat dipahami secara lebih mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru kelas V, siswa kelas V, dan pembina ekstrakurikuler Reog Kendang. Guru kelas V menjadi sumber data utama karena terlibat

langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menjadi sumber data untuk mengetahui pengalaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sedangkan pembina ekstrakurikuler Reog Kendang memberikan informasi mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Reog Kendang. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, foto, catatan sekolah, dan arsip yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler Reog Kendang.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, bentuk integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran, serta perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai karakter. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan pembina ekstrakurikuler untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala, serta kontribusi Reog Kendang dalam penguatan karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan bukti tertulis maupun visual yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan penguatan pendidikan karakter siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 3 Sumberagung dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam kesenian Reog Kendang. Guru tidak hanya menjelaskan materi Pendidikan Pancasila secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman siswa dalam kegiatan Reog Kendang, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun sebagai bagian dari budaya lokal Tulungagung. Integrasi tersebut dilakukan melalui kegiatan pengenalan sejarah Reog Kendang, diskusi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta pengaitan nilai tersebut dengan materi Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reog Kendang memiliki beberapa nilai karakter yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Nilai-nilai tersebut antara lain gotong royong, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, cinta budaya lokal, keberanian, dan rasa percaya diri. Nilai gotong royong terlihat dari kebersamaan siswa dalam mengikuti kegiatan secara berkelompok. Nilai disiplin tampak dari keteraturan siswa dalam mengikuti arahan guru atau pembina. Nilai tanggung jawab muncul ketika siswa berusaha menjalankan tugasnya sesuai peran masing-masing. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa bangga terhadap

budaya daerah karena dapat mengenal dan mempraktikkan kesenian Reog Kendang sebagai salah satu identitas budaya Tulungagung.

Tabel 1. Nilai Karakter Dalam Integrasi Reog Kendang Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

No.	Nilai Karakter	Bentuk yang Tampak dalam Pembelajaran
1	Gotong royong	Siswa bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu saat kegiatan berlangsung.
2	Disiplin	Siswa mengikuti arahan guru dan pembina dengan tertib.
3	Tanggung jawab	Siswa melaksanakan tugas sesuai perannya masing-masing.
4	Percaya diri	Siswa berani menyampaikan pendapat dan tampil dalam kegiatan pembelajaran.
5	Cinta budaya lokal	Siswa mengenal, menghargai, dan merasa bangga terhadap kesenian Reog Kendang.

Selain memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, integrasi Reog Kendang juga membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih menarik dan kontekstual. Siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila karena materi pembelajaran dihubungkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada buku teks, tetapi juga melibatkan pengalaman nyata yang dapat diamati dan dirasakan oleh siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru mengajak mereka berdiskusi mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Reog Kendang.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, belum adanya perangkat pembelajaran yang secara khusus memuat integrasi Reog Kendang, serta belum semua siswa memiliki pengalaman yang sama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Reog Kendang. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan budaya lokal melalui penjelasan, diskusi, dan contoh-contoh sederhana yang mudah dipahami siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu upaya penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari munculnya nilai-nilai karakter seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan cinta budaya lokal selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menjawab masalah penelitian bahwa pembelajaran Pendidikan

Pancasila yang sebelumnya cenderung teoritis dapat dibuat lebih bermakna melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar.

Integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih mudah dipahami siswa apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata. Nilai karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk nasihat atau teori, tetapi ditunjukkan melalui contoh budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya terdapat dalam buku pelajaran, tetapi juga hidup dalam kebudayaan masyarakat di sekitarnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks penelitian ini, moral knowing terlihat ketika siswa memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Reog Kendang. Moral feeling muncul ketika siswa merasa bangga terhadap budaya lokalnya. Sementara itu, moral action terlihat melalui sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, Reog Kendang dapat menjadi media yang membantu siswa memahami, merasakan, dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa budaya lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Pembelajaran berbasis budaya lokal membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dalam hal ini, Reog Kendang tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seni atau ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi tersebut memperkuat peran sekolah dalam menjaga budaya daerah sekaligus membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Reog Kendang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah terhadap pembelajaran yang masih terlalu teoritis. Guru dapat memanfaatkan budaya lokal sebagai contoh konkret dalam menjelaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui cara ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif, dan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara lebih alami. Oleh karena itu, integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila penting untuk terus dikembangkan agar pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi Reog Kendang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat pendidikan karakter siswa kelas V melalui nilai gotong royong, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan cinta budaya lokal. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa memahami nilai Pancasila melalui budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Saran ditujukan kepada guru agar lebih aktif memanfaatkan budaya lokal

sebagai sumber belajar, kepada sekolah agar mendukung pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji integrasi budaya lokal dengan cakupan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas V, pembina ekstrakurikuler Reog Kendang, serta siswa kelas V SDN 3 Sumberagung Tulungagung yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Penulisan Publikasi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, M., Kayyis, I. I., Djedjen, & Jenuri. (2025). Systematic literature review: Pendidikan berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35641>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gay, G. (2022). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Kurniyanti, W., Warastuti, W., Hastuti, Y. N., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter siswa Thomas Lickona. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16873>
- Lickona, T. (2015). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*. Bumi Aksara.
- Lina, V. B., Bhoki, M. F., Umar, R. Y., Koban, E. S., & Olu, A. F. (2023). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal “Rori Lako” pada pembelajaran di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1050–1061.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, W. (2018). Penanaman nilai-nilai moral melalui kesenian Reog Kendang terhadap pelajar di Kabupaten Tulungagung. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 16(2), 162–171. <https://doi.org/10.21831/imaji.v16i2.22744>
- Nurmaning, B. A., & Haryanti, N. (2023). Pelestarian nilai kearifan lokal melalui kesenian Reog Kendang di Tulungagung. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 23(1), 42–48.

- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- Primantiko, R., Iswan, I., & Rahayu, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 266–273.
- Ramadan, Z. H. (2017). Pemahaman kearifan lokal di sekolah dasar sebagai suatu cara membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 84–93.
- Rasworo & Ramadan, Z. H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3638–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8571>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Samani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. (2020). Pendidikan berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1).
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik teoretis untuk Indonesia*. Kompas Media Nusantara.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2013). *Model pendidikan karakter: Terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. Multi Presindo.